

## Manajemen Operasional pada Koperasi Syariah

**Ovilia Husna**

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Jl. Slamet Riyadi No.361, Windan, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa

Tengah 57161

e-mail: [lalahusna17@gmail.com](mailto:lalahusna17@gmail.com)

### Abstrak

Lembaga Keuangan Bukan Bank berupa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT BIM sebagai lembaga keuangan yang memiliki manajemen operasional. Dengan adanya manajemen operasional dapat membuat pihak Koperasi Syariah untuk mengenali risiko yang akan terjadi dan menganalisa serta meminimalisir kemungkinan yang terjadi. Penelitian pustaka ini didapat dengan menggunakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif serta menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian di KSPPS BMT Bina Insan Mandiri adalah menjelaskan kontribusi dalam bidang manajemen yang dilakukan selama melakukan penelitian, serta membuat analisis SWOT pada tempat penelitian.

**Kata kunci:** *manajemen risiko, manajemen dana, lembaga keuangan bukan bank*

### Abstract

*Non-Bank Financial Institutions in the form of Savings and Loans Cooperatives and Sharia Financing BMT BIM as a financial institution that has operational management. The existence of operational management can make the Sharia Cooperative to recognize the risks that will occur and analyze and minimize the possibility that they occur. This literature research was obtained using qualitative research and is descriptive in nature and uses observation and literature study methods. The author's goal in carrying out research at KSPPS BMT Bina Insan Mandiri is to explain the contributions made in the field of management during research, as well as to make a SWOT analysis at the research location.*

**Keywords:** *risk management, fund management, non-bank financial institutions*

### A. PENDAHULUAN

Menurut SK Menteri Keuangan RI No.792 Tahun 1990, Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga Keuangan terbagi menjadi dua, yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Lembaga Keuangan Bukan Bank atau sering juga digunakan istilah lembaga keuangan non bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan untuk mendapatkan kemakmuran dan keadilan masyarakat. Beberapa macam Lembaga Keuangan Bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, Sedangkan Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah Asuransi,

---

Perusahaan Dana Pensiun, Pegadaian, Perusahaan Investasi, Fintech Pinjaman Online, Lembaga Pembiayaan Leasing, dsb.

Sistem keuangan syariah sebagai sistem yang paling ideal di antara sistem keuangan kapitalis dan sosialis. Hal ini karena sistem tersebut dilandasi oleh iman, kaidah, dan norma yang selaras dengan tujuan islam sebagai raahmatan lil alamin, antara lain wataknya sangat manusiawi dan bersahabat, orientasinya agamis dan syar'i, pandangannya realitas dan positif. Islam tidak memberikan jalan kepada individu untuk memperkaya diri, berjudi, berspekulasi, dan merugikan orang lain. Salah satu ciri khas dan keistimewaan sistem keuangan syariah adalah diharamkannya riba karena memiliki banyak dampak negatif dan dapat merugikan kehidupan individu maupun masyarakat. *Riba* adalah salah satu dosa besar sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 161 yang artinya "dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah melarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih" (QS. An-Nisa:161).

Sistem keuangan syariah menawarkan solusi karena melarang adanya transaksi yang bersifat *Maisir, Ghahar, dan Riba*. Tidak sedikit masyarakat umum dan bahkan kalangan intelektual terdidik masih menganggap bahwa keuangan syariah sama saja dengan keuangan konvensional. Mereka juga beranggapan bagi hasil dan margin keuntungan, sama saja dengan bunga, bahkan mengklaim bahwa bagi hasil dan margin hanyalah nama lain dari sistem bunga. Karakteristik mendasar dari sistem keuangan syariah, yaitu : yang pertama : harta benda yang dimiliki oleh manusia di pandang sebagai titipan atau amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai dengan prinsip syariah. Kedua, mendorong pengelolaan harta (simpanan) sesuai prinsip syariah. Ketiga, menempatkan sikap akhlaqul kharimah sebagai dasar pengelolaan dan hubungan antara para pelaku. Keempat, adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketentraman antara pemilik, pengelola, dan pengguna dana. Kelima, penentuan besarnya risiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.

Dalam lembaga keuangan bukan bank terdapat fungsi manajemennya, menurut George R Terry (1958) fungsi manajemen dirumuskan menjadi istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) : Hal pertama yang dilakukan adalah *Planning* atau Perencanaan yaitu menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Selanjutnya ada *Organizing* atau pengorganisasian yang merupakan suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, serta menetapkan wewenang di antara kelompok-kelompok atau unit-unit organisasi.

Yang ketiga *Actuating* atau Pergerakan disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka. Terakhir ada *Controlling* atau pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak di inginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

---

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari segi objek dan hasil yang akan di dapat, penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses dari proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, akan tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Sedangkan pola penelitian ini secara umum bersifat deskriptif, penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah : analisis presentasi dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum. Jenis penelitian deskriptif yang cukup dikenal adalah penelitian survei.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa observasi dan studi pustaka. Sangadji dan Sopiah (2010:192) menyebutkan observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan. Menurut Nazir (2013, hlm. 93) bahwa metode studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah suatu dokumen baik berupa buku, literatur, catatan, serta laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Lokasi dari penelitian yang akan diajukan berada di KSPPS BMT Bina Insan Mandiri, tepatnya berlokasi di Tuban Kidul, Tuban, Kec. Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57188. Lokasi pusat KSPPS BMT Bina Insan Mandiri tidak jauh dari tempat penelitian, sehingga memudahkan untuk mengakses informasi selain dari tempat penelitian. Pusat KSPPS BMT Bina Insan Mandiri sendiri berada di Ps. Selokaton, Km. 8 Gondangrejo, Karanganyar, Jl. Solo - Purwodadi, Sidorejo, Selokaton, Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57773. Dengan pelaksanaan penelitian yang di tempuh sekitar 2 minggu, yaitu pada 4 April – 14 & 26 April 2022.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Operasional pada Koperasi Syariah

KSPPS BMT Bina Insan Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang tergolong dalam BMT atau *Baitul Maal wat Tamwil*. Di dalam melakukan penelitian, manajemen yang terdapat di KSPPS BMT Bina Insan Mandiri terdapat Manajemen Dana dan Manajemen Resiko BMT.

#### a. Manajemen Dana

Pengertian *funds management* juga dapat dilihat dalam arti yang sempit maupun yang luas. Dalam arti sempit *funds management* bisa diidentikkan dengan istilah *Asset and liability management*. Manajemen dana adalah bagaimana sumber dan penggunaan dana yang diperoleh dari menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala besar maupun kecil sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang

optimal. Manajemen dana dilakukan untuk mengelola semua proses penghimpunan dana dari masyarakat dan pengalokasian dana yang dihimpun bank kepada masyarakat yang serta pengelolaan dana bagi kepentingan bank yang dilakukan sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku. Manajemen Dana ini dapat berupa pembuatan rekening bagi nasabah serta adanya pembiayaan-pembiayaan. Produk unggulan dari KSPPS BMT Bina Insan Mandiri adalah pembiayaan jual beli atau *Ba'i* dengan akad *murabahah*. Contohnya : SHM Tanah, pembelian motor maupun mobil, dsb.

Ruang lingkup kegiatan manajemen dana diantaranya meliputi : Segala aktivitas bank dalam rangka penghimpunan dana-dana masyarakat; Aktivitas bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan penyediaan uang tunai bagi pemeliharaan kepentingan masyarakat penyimpan; Penempatan dana dalam bentuk pembiayaan / kredit; Pengelolaan modal. Manajemen dana mempunyai tujuan sebagai berikut : Memperoleh profit yang optimal; Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai; Menyimpan cadangan; Mengelola kegiatan-kegiatan ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

Dalam menerapkan manajemen dana banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersumber dari *intern*, lembaga keuangan itu sendiri ataupun dari *eksternal*. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dana BMT dapat dikelompokkan antara lain :

- 1) Kebijakan-kebijakan moneter Setiap muncul kebijaksanaan moneter yang baru, tidak hanya bank tetapi BMT harus mengambil langkah-langkah penyesuaian agar tidak melanggar peraturan atau ketinggalan dalam pencatatan keuangan dan perekonomian pada umumnya.
- 2) Lingkungan  
Lingkungan BMT baik internal maupun eksternal akan mempengaruhi gaya manajemen dana yang digunakan.
- 3) Mobilisasi dana Dana yang ada di dalam masyarakat sifatnya relatif terbatas yang diperebutkan oleh perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu berlaku hukum permintaan dan penawaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dana antara lain:
  - a) Ketentuan kewajiban pemeliharaan likuiditas minimum (*cash requirement ratio*).
  - b) Jumlah ekspansi uang primer dari bank sentral.
  - c) Selera masyarakat untuk memilih bentuk simpanan yang diinginkan.
  - d) Tingkat pendapatan perkapita.
  - e) Peraturan-peraturan yang terkait pada masing-masing jenis dana.

Dalam keberhasilan mobilisasi dana / menghimpun dana juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a) Kepercayaan masyarakat pada BMT akan mempengaruhi kemampuan dalam menghimpun dana dari masyarakat, terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen BMT.
- b) Ekspektasi yaitu prakiraan pendapatan (anggota) dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat resiko yang sama.
- c) Keamanan, berupa jaminan atas dana anggota.
- d) Ketepatan waktu pengembalian simpanan anggota dengan tepat waktu.
- e) Pelayanan yang cepat, akurat, dan fleksible.

f) Pengelolaan dana yang hati-hati.

- 4) Hubungan peminjam dengan pemodal Di dalam masyarakat terdapat dua pihak, yaitu mereka yang mempunyai kelebihan uang (pemodal) dan di pihak lain yang mengalami kekurangan uang (peminjam) untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. BMT yang pada dasarnya penghubung atau mediator antara pemodal dengan peminjam berperan besar dalam hal

b. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Risiko adalah penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan.

Ada beberapa yang menjadi tujuan dalam penerapan manajemen risiko yang diyakini mampu untuk : memastikan risiko-risiko yang ada diperusahaan telah identifikasi dan dinilai, serta telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya; memastikan bahwa rencana tindakan telah dilaksanakan secara efektif dan dapat meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko; meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen karena semua risiko yang dapat menghambat proses perusahaan telah diidentifikasi dengan baik, termasuk cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses perusahaan telah diantisipasi sebelumnya sehingga jika gangguan tersebut terjadi, perusahaan telah siap untuk menanganinya dengan baik; membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai risiko-risiko yang ada di perusahaan, baik risiko strategis maupun kegiatan fungsi-fungsi/proses bisnis di unit kerja; lebih memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian sasaran perusahaan karena terselenggaranya manajemen yang lebih efektif dan efisien, hubungan dengan pemangku kepentingan yang semakin membaik, kemampuan menangani risiko perusahaan yang juga meningkat, termasuk risiko kepatuhan dan hukuman.

Sehubungan dengan penghimpunan dan penyaluran pembiayaan jasa atau ijarah, maka BMT tidak dapat mengelak dari resiko gagal bayar, baik gagal bayar dari nasabah pembiayaan maupun gagal bayar kepada nasabah penyimpan.

1) Resiko gagal bayar oleh nasabah pembiayaan

Permasalahan yang timbul dapat terjadi karena kelalaian oleh nasabah ataupun dapat terjadi akibat musibah dari alam.

2) Resiko gagal bayar oleh BMT

Resiko gagal bayar oleh BMT dimaksudkan pada kondisi dimana nasabah melakukan penarikan dana namun BMT tidak memiliki ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Penerapan manajemen risiko yang terdapat di lembaga keuangan koperasi syariah, perlu diketahui dan dimengerti dahulu jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh koperasi syariah tersebut, dalam hal ini Bank Indonesia sesuai dengan PBI 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum,(Khan & Ahmed, 2001)dengan mengadopsi dari Basel II terdapat beberapa jenis risiko yaitu:

1) Risiko kredit

---

Risiko kredit dapat diartikan sebagai risiko yang timbul yang diakibatkan karena adanya kegagalan kredit dari pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya, atau risiko kerugian yang berhubungan dengan adanya kemungkinan bahwasannya seorang counterparty akan gagal dalam memenuhi kewajiban-kewajiban ketika akan jatuh tempo. Adanya risiko kredit berawal dari berbagai aktivitas fungsional koperasi, yang berbentuk perkreditan atau pembiayaan (penyedia dana), treasury dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam laporan lekuangan koperasi.

2) Risiko pasar

Adanya risiko pasar disebabkan karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) yang terdapat pada portofolio yang dimiliki oleh koperasi, yang akan dikhawatirkan akan merugikan pihak koperasi. Variabel pasar dalam hal ini berbentuk suku bunga dan nilai tukar dikarenakan adanya perubahan harga (*option*), bentuk risiko pasar seperti aktivitas fungsional koperasi yaitu kegiatan treasury, dan investasi bentuk surat berharga, pasar uang, penyediaan dana pinjaman, kegiatan pendanaan, penerbitan surat utang dan kegiatan pembiayaan.

3) Risiko operasional

Adanya risiko operasional disebabkan karena ketidakcukupan dan tidak fungsinya proses internal koperasi, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem koperasi, atau problem eksternal yang akan mempengaruhi operasional koperasi. Risiko operasional terdapat pada kegiatan perkreditan, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.

4) Risiko likuiditas

Risiko tersebut dikarenakan pihak koperasi tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam hal:

a) Risiko likuditas pasar, dikarenakan koperasi tidak mampu melakukan setting pada posisi tertentu, dengan harga pasar dikarenakan likuiditas pasar yang tidak memadai atau gangguan pasar (*market disruption*).

b) Risiko likuditas pendanaan, timbul dikarenakan koperasi tidak mampu mencairkan asset yang dimiliki atau dikarenakan memperoleh dana dari pihak lain.

5) Risiko hukum

Adanya aspek yuridis akan menimbulkan risiko hukum pada lembaga keuangan koperasi syariah, yang disebabkan karena adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, seperti tidak terpenuhinya surat sah kontrak perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

6) Risiko reputasi

Bentuk publikasi yang negatif terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif masyarakat terhadap koperasi akan memunculkan risiko reputasi koperasi oleh berbagai pihak.

7) Risiko strategik

Risiko strategik ada dikarenakan adanya penetapan dan pelaksanaan strategik bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya koperasi dalam perubahan eksternal.

8) Risiko kepatuhan

---

Risiko kepatuhan pada lembaga koperasi dikarenakan pihak koperasi tidak memenuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi. Sehingga dalam prakteknya risiko kepatuhan sangatlah melekat kepada pihak koperasi dikarenakan lembaga koperasi terikat dengan peraturan perundang-undangan yang harus diikuti dan dipatuhinya.

9) Risiko imbal hasil

Adanya risiko imbal hasil disebabkan karena adanya perubahan besaran nominal imbal hasil yang diberikan oleh koperasi syariah kepada anggota yang menitipkan dan meminjam dana dikoperasi, hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan perekonomian anggota koperasi, dimana besaran nominal imbal hasil akan mengalami perubahan apabila kondisi ekonomi anggota dalam keadaan menurun sehingga besaran imbal hasil tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak koperasi.

10) Risiko investasi

Risiko investasi menjadi besar perhitungannya berdasarkan dengan keuntungan bersih yang diperoleh oleh nasabah atau laba operasi usaha nasabah, meskipun usaha tersebut bangkrut koperasi akan mengalami kehilangan pokok pembiayaan yang diberikan kepada anggotanya.

Proses manajemen risiko sebagai proses awal untuk menghadapi dan mengelola risiko yang akan terjadi dengan tetap bergantung sesuai dengan konsep yang terjadi oleh pihak koperasi. Berikut adalah proses manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1/POJK.05/2015, sebagai berikut:

1) Identifikasi risiko

Proses identifikasi risiko sebagai proses untuk menentukan risiko yang akan terjadi dan bagaimana risiko tersebut terjadi dalam koperasi syariah, melakukan identifikasi risiko terkait bagaimana strategi yang akan dibangun dan disusun oleh setiap masing-masing divisi, yang mempunyai metode tersendiri untuk mengidentifikasi risiko pada setiap produknya.

2) Pengukuran risiko

Setelah adanya proses identifikasi risiko, selanjutnya adalah pengukuran risiko guna untuk mengestimasi kemungkinan muncul dan dampak dari risiko tersebut. Adapun pengukuran tersebut dilakukan dua kali dalam setahun, dimana yang diukur adalah pengaruh aktivitas dan produk yang akan menimbulkan risiko.

3) Pemantauan risiko

Dalam proses pengukuran risiko, juga dilakukan pemantauan akan risiko yang terjadi oleh lembaga keuangan koperasi syariah, pemantauan risiko dilakukan dengan tujuan untuk menjamin dan memperbaiki kualitas yang terdapat di hasil akhir yang diharapkan oleh koperasi syariah. Pemantauan tersebut dilakukan untuk memperhatikan kerugian pada masa lalu karena adanya penyimpangan pelaksanaan rencana strategi, akibat dari perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif pada koperasi syariah.

4) Pengendalian risiko

Proses yang terakhir yaitu pengendalian risiko, yang terdiri dari 4 bentuk pengendalian, agar terbentuk pertimbangan untuk meminimalisir

terjadinya risiko, yaitu: menghindari risiko, mitigasi risiko, transfer risiko kepada pihak ketiga, dan menerima risiko

**2. Analisis SWOT**

Rincian analisis SWOT mengenai KSPPS BMT Bina Insan Mandiri dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1  
Analisis SWOT pada KSPPS BMT Bina Insan Mandiri

	<i>STRENGTHS</i>	<i>WEAKNESS</i>
<i>OPPORTUNITIES</i>	KSPPS BMT Bina Insan Mandiri memiliki kelebihan dengan sudah adanya badan hukum, serta memiliki badan lazis sendiri menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk menabung di KSPPS BMT Bina Insan Mandiri.	Masyarakat sekitar kurang mengetahui koperasi syariah pada umumnya. Dengan adanya hal ini, KSPPS BMT Bina Insan Mandiri dapat melakukan penyebaran informasi melalui sosial media / pembinaan bagi masyarakat sekitar.
<i>THREATS</i>	Salah satu upaya yang dilakukan KSPPS BMT Bina Insan Mandiri agar anggota nya tetap melakukan transaksi maupun menabung di koperasi tersebut adalah dengan mengadakan program lazis yang sasaran pemberiannya diutamakan merupakan anggota KSPPS BMT Bina Insan Mandiri kurang mampu.	Melakukan analisa terhadap para kreditur yang meminjam di KSPPS BMT Bina Insan Mandiri agar nantinya dapat memiliki keputusan yang tepat dalam memberikan uang pinjaman.

Rincian SWOT tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Strategi SO

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh KSPPS BMT Bina Insan Mandiri seperti adanya badan hukum serta memiliki badan lazis sendiri menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk menabung di KSPPS BMT Bina Insan Mandiri. Keunggulan KSPPS BMT Bina Insan Mandiri juga memiliki baliho besar yang menjadi ciri khas dari KSPPS lainnya, dimana hal ini memudahkan masyarakat mengetahui adanya koperasi tersebut.

b. Strategi WO

Mengetahui kurangnya wawasan masyarakat sekitar tentang koperasi syariah pada umumnya. Menjadi peluang bagi KSPPS BMT Bina Insan Mandiri untuk melakukan penyebaran informasi dengan pembinaan di daerah sekitar kantor atau dapat menyebarkan informasi melalui media sosial yang dimiliki.

c. Strategi ST



---

Salah satu upaya yang dilakukan KSPPS BMT Bina Insan Mandiri agar anggota nya tetap melakukan transaksi maupun menabung di koperasi tersebut adalah dengan mengadakan program lazis yang sasaran pemberiannya di utamakan merupakan anggota KSPPS BMT Bina Insan Mandiri kurang mampu. Hal itu dapat berdampak pada anggota yang menetap terus bertambah dan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan anggotanya.

d. Strategi WT

Karyawan KSPPS BMT Bina Insan Mandiri dapat melakukan analisa terhadap para kreditur yang meminjam di KSPPS BMT Bina Insan Mandiri agar nantinya dapat memilih keputusan yang tepat dalam memberikan uang pinjaman. Dengan prinsip Mudharabah yang diterapkan yaitu bagi hasil, pemilihan keputusan tersebut sebagai bentuk upaya menghindari resiko gagal bayar.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian, KSPPS BMT Bina Insan Mandiri memiliki kelebihan dengan adanya badan hukum sendiri, letaknya strategis serta memiliki ciri khusus dengan adanya baliho besar di depan kantor pusat maupun cabang. KSPPS BMT Bina Insan Mandiri juga merupakan koperasi syariah terbesar sekecamatan, sehingga masyarakat sekitar banyak yang sudah mengenal KSPPS BMT Bina Insan Mandiri. Dalam penerapannya, KSPPS BMT Bina Insan Mandiri menerapkan manajemen dalam koperasi syariah berupa manajemen dana dan manajemen risiko. Manajemen Dana ini dapat berupa pembuatan rekening bagi nasabah serta adanya pembiayaan-pembiayaan. Produk unggulan dari KSPPS BMT Bina Insan Mandiri adalah pembiayaan jual beli atau Ba'i dengan akad murabahah. Contohnya : SHM Tanah, pembelian motor maupun mobil, dsb.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada KSPPS BMT Bina Insan Mandiri karena telah menyediakan tempat sebagai bahan untuk penelitian. Kepada Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia karena telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berkembang melalui penelitian, serta kepada teman-teman yang telah memberi saya motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Semoga apa yang telah saya tulis dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal jariyah.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsicha, S. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6(1) : 1-15
- Azizah, L. N. 2020. Manajemen Risiko Likuiditas Bmt Marhamah Wonosobo. *Tugas Akhir*. Semarang : Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika* 21(1) : 33 – 54
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03).
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).

- Iska S. dan I. Nengsih. 2016. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank : Teori, Praktek, dan Regulasi*. Edisi Pertama. Jasa Surya. Padang
- Kencana, I. A. P. 2020. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Insan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Lampung : Prodi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Khaatimah, H. & Wibawa, R. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2(2) : 76 - 87
- Permana, E. R. 2016. Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta : Prodi Ilmu Hukum Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal Penelitian* 8(1) : 21-46
- Hidayat, W. 2019. Implementasi Manajemen Resiko Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20(2) : 30 – 50
- Khoiriyah, A. 2013. Pengaruh Manajemen Dana Terhadap Tingkat Kepuasan Anggota. *Skripsi*. Semarang : Prodi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Kisworo, M. W. dan I. Sofana. 2017. *Menulis Karya Ilmiah*. Cetakan Pertama. Informatika Bandung. Bandung
- Anggota Asosiasi Dewan Pengawas Syariah. 2015. *Kumpulan Khotbah Bisnis Dan Keuangan Syariah*. Surabaya : Otoritas Jasa Keuangan.
- Nanda, F. E. Dkk (2022). Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Bermasalah Di Dalam Koperasi Syariah. *Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* 3(2) : 39 – 48
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.05/2015. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank*
- Setyoko, H. R. D. dkk. 2021. Lembaga Keuangan Bank (Bank dan BPR) & Non-Bank (Asuransi, dana pensiun, pegadaian, perusahaan investasi/reksadana, lembaga pembiayaan leasing, fintech pinjol). *Makalah Pengantar Pasar Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I
- Supriyadi. 2016. Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 2 (2): 83-93
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990. *Tentang Lembaga Keuangan*
- Syarofi, M. 2022. Implementasi Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah (Studi Analisis Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Ausath Banyuwangi). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 1(1) : 1 – 13
- Wiwoho, J. 2014. Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 43(1): 91.
- Zanah, T. N. 2021. Analisis Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Bandung : Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan.